
PENGARUH INFLASI DAN KURS TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO NASIONAL PERIODE 2009-2023

Daryono^{1*}, Ida Busneti²

^{1*,2}Program Studi Magister Ilmu Ekonomi – Islamic Economic Finance
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*Corresponding Author e-mail: daryono.soewandi@gmail.com
ida.busneti@trisakti.com

Masuk: Juli 2024	Penerimaan: September 2024	Publikasi: Oktober 2024
------------------	----------------------------	-------------------------

ABSTRAK

Inflasi dan kurs merupakan faktor yang dapat mempengaruhi produk domestik bruto suatu negara. Karena dengan inflasi tinggi akan berdampak terhadap daya beli masyarakat menurun, harga barang-barang akan naik, suku bunga akan naik, distribusi barang tidak merata, kesejahteraan masyarakat menurun, pendapatan masyarakat tidak naik dan mendorong investasi berspekulatif. Dengan kurs yang kuat yaitu ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar menguat maka berpengaruh terhadap barang impor akan menjadi lebih murah dan barang ekspor nasional menjadi lebih mahal bagi penduduk asing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan kurs terhadap produk domestik bruto nasional periode tahun 2009-2023. Adapun data yang digunakan untuk penelitian yaitu data sekunder tentang inflasi, kurs dan PDB dari BI dan BPS. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan alat bantu *evIEWS 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi dan kurs berpengaruh terhadap produk domestik bruto sebesar 97.9 persen.

Kata kunci: PDB; Inflasi; Kurs; dan Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

*Inflation and exchange rates are factors that can influence a country's gross domestic product. Because high inflation will have an impact on people's purchasing power decreasing, prices of goods will rise, interest rates will rise, distribution of goods will be uneven, people's welfare will decrease, people's income will not increase and encourage speculative investment. With a strong exchange rate, that is, when the rupiah exchange rate against the dollar strengthens, this means that imported goods will become cheaper and national export goods will become more expensive for foreign residents. This research aims to determine the effect of inflation and the exchange rate on national gross domestic product for the 2009-2023 period. The data used for research is secondary data about inflation, exchange rates and GDP from BI and BPS. The data analysis technique uses multiple linear regression with the *evIEWS 10* tool. The research results show that the inflation and exchange rate variables have an effect on gross domestic product by 97.9 percent.*

Keywords: *GDP; Inflation; Exchange Rates; and Economic Growth.*

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara, dan juga penentu kestabilan. Menurut Samuel & Nurina (2015), dengan mengamati tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercapai dari tahun ke tahun dapat dinilai prestasi dan kesuksesan suatu negara dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomian dalam jangka panjang. Dan salah satu indikator penting untuk menentukan kestabilan ekonomi suatu negara selama periode waktu tertentu adalah data Produk Domestik Bruto (PDB).

PDB merupakan salah satu faktor yang berperan sebagai ukuran utama stabilitas perekonomian suatu negara. Ada tiga pendekatan untuk mengukur PDB yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran (Putri, 2023). Berdasarkan pendekatan pengeluaran, besar kecilnya PDB dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto (X-M). Berdasarkan pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit bisnis di suatu negara tertentu, atau jumlah barang dan jasa akhir yang diproduksi oleh semua unit ekonomi (Fachriya, 2020). Beberapa indikator yang mempengaruhi PDB yang sering menjadi sorotan diantaranya adalah nilai tukar (kurs) dan inflasi.

Produk Domestik Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (Alvaro, 2019). Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara dalam satu tahun tertentu. Produk domestik bruto dijelaskan oleh Samuel & Nurina (2015) sebagai jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk barang jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara yang bersangkutan. Sehingga produk domestik bruto merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi dalam perekonomian dalam kurun waktu tertentu. Nilai total barang dan jasa akhir yang disediakan oleh produksi harus sesuai dengan nilai barang yang digunakan. PDB atas dasar harga berlaku merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu (Sihotang & Gulo, 2020).

Pertumbuhan PDB di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tren naik dan turun berada antara tahun 2009 sampai 2016. Tren PDB naik terus menerus mulai tahun 2017 sampai 2023 kecuali tahun 2020 mengalami penurunan sedikit dikarenakan Pandemi Covid 19.

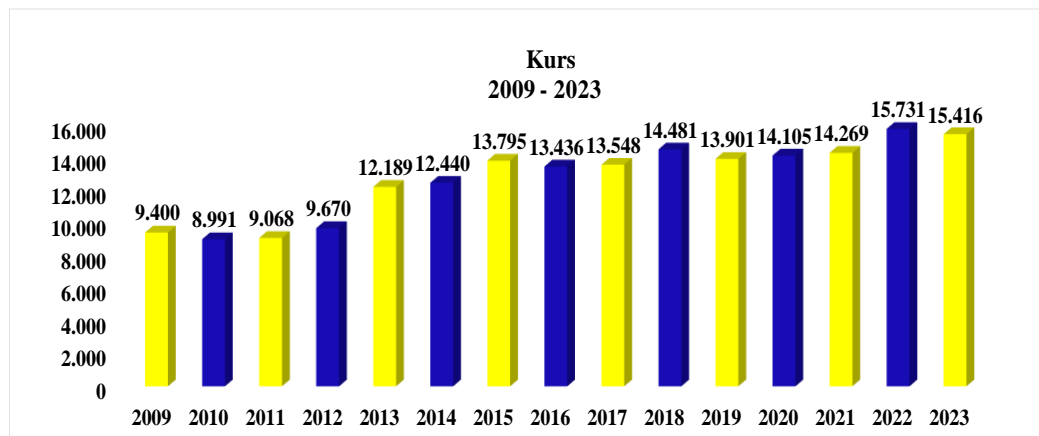
Tabel 1. Perkembangan PDB Indonesia tahun 2009-2023

Tahun	Nilai PDB (Dalam Juta Dollar)	Tahun	Nilai PDB (Dalam Juta Dollar)
2009	539.58	2017	1020
2010	755.09	2018	1040
2011	892.97	2019	1120
2012	917.87	2020	1060
2013	912.52	2021	1190
2014	890.81	2022	1320
2015	860.85	2023	1370
2016	931.88		

Sumber: Trading Economics, 2024 (data diolah)

Nilai tukar secara umum adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang negara lain. Definisi kurs (exchange rate) dapat juga diartikan sebagai sebuah perjanjian yang dikenal dengan nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat sekarang atau di masa depan antara dua mata uang negara yang berbeda. Bousari et al., (2023) menyatakan bahwa valuta asing atau sering disebut kurs (exchange rate) adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Kurs sering juga disebut dengan valas, yaitu nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Definisi kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan mendapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Selanjutnya ada juga mengatakan kurs adalah jumlah satu mata uang yang bisa ditukar per unit mata uang lain, atau harga satu mata uang dalam mata uang lain (Tejokusumo et al., 2022).

Perkembangan kurs rupiah terhadap USD dalam rentang tahun 2009 sampai 2023 berubah-ubah dan cenderung naik. Kurs rupiah terhadap USD turun dari tahun 2009 ke 2010. Namun cenderung naik pada tahun berikutnya, sehingga pada tahun 2023 mencapai nilai IDR 15.416. Kurs rupiah terhadap USD tertinggi terjadi pada tahun 2022 dengan mencapai IDR 15.731.



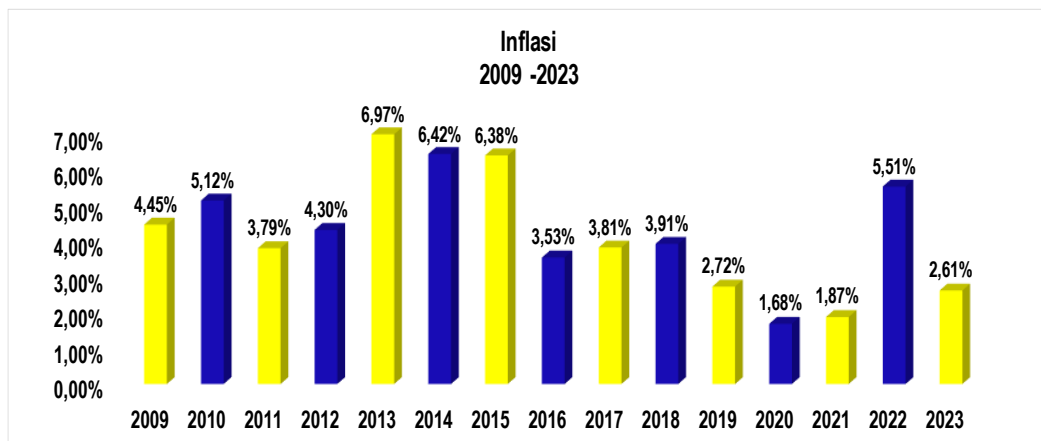
Gambar 1. Perkembangan Kurs Rupiah terhadap USD tahun 2009-2023

Sumber: Bank Indonesia

Inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang (P. P. Putra et al., 2022). Menurut Bank Indonesia (BI) Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi juga merupakan pergerakan tingkatan harga ke arah atas. Artinya adanya kecenderungan suatu harga barang atau jasa pada umumnya sedang mengalami kenaikan.

Ada beberapa jenis inflasi, pertama, policy induced, disebabkan oleh kebijakan ekspansi moneter yang juga bisa merefleksikan defisit anggaran yang berlebihan dan cara pembiayaannya. Kedua, cost-push inflation, disebabkan oleh kenaikan biaya yang bisa terjadi walaupun pada saat tingkat pengangguran tinggi dan tingkat penggunaan kapasitas produksi rendah. Ketiga, demand pull inflation, disebabkan oleh permintaan agregat yang berlebihan yang mendorong kenaikan tingkat harga umum. Keempat, inertial inflation, cenderung berlanjut pada tingkat yang sama sampai kejadian ekonomi yang menyebabkan berubah (Raysharie et al., 2024). Jika inflasi terus bertahan dan tingkat ini diantisipasi dalam bentuk kontrak finansial dan upah, kenaikan inflasi akan terus berlanjut.

Perkembangan inflasi dalam perekonomian Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Tercatat inflasi tertinggi dalam 15 tahun terakhir terjadi pada tahun 2013 yang mencapai 6.97 %, disusul pada tahun 2014 dengan 6.42 %. Sementara itu dalam 5 tahun terakhir inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2022 mencapai 5.51 %.



Gambar 2. Perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 2009 sampai 2023

Sumber: *BPS*

Penelitian mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi PDB telah banyak dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Devinda et al., (2023) yang menyatakan bahwa variabel impor dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap PDB Indonesia. Tetapi variabel Ekspor dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap PDB. Samuel & Nurina (2015), menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan dari suku bunga terhadap PDB dan hubungan positif yang signifikan antara nilai tukar terhadap PDB, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Bousari et al., (2023), penelitian ini menganalisis dampak nilai tukar dan inflasi terhadap PDB Iran, Irak dan Turki selama periode antara 2005-2020. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap PDB di negara-negara tersebut, sedangkan inflasi mempunyai hubungan negatif dan signifikan PDB. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tejokusumo et al., (2022) menyatakan bahwa bahwa suku bunga riil, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap return saham, namun PDB tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ifionu & Ibe, (2015) yang menyatakan bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Nigerian Stock Exchange. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningrum (2023) yang menyatakan bahwa PDB berpengaruh signifikan terhadap harga saham Bank BUMN di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa PDB dapat menjadi variabel independent maupun dependent. Sehingga, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa dalam penelitian ini PDB dijadikan sebagai variabel

dependent dengan variabel inflasi dan kurs sebagai variabel independent. Periode dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya, dimana dalam penelitian ini periode penelitian relative terbaru yaitu tahun 2009 sampai 2023.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel bebas (independent) yaitu inflasi dan kurs dan GDP sebagai variabel terikat (dependent). Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data time series tentang inflasi, kurs dan PDB Indonesia dari tahun 2009-2023. Data tersebut di dapat dari laman BPS dan BI. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan persamaan regresi linier berganda dengan alat bantu e-views 10.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyajikan data hasil uji regresi linear berganda, dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Dalam pengujian asumsi klasik tidak ditemukan adanya normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sehingga, pengujian regresi linear berganda bisa dilakukan.

Dependent Variable: GDP
Method: Least Squares
Date: 07/05/24 Time: 11:16
Sample: 2009 2023
Included observations: 15
Indicator Saturation: IIS, 15 indicators searched over 2 blocks
3 IIS variables detected

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-125605.8	6283429.	-0.019990	0.9845
INFLASI	-1615034.	503554.0	-3.207272	0.0107
KURS	4341.007	420.1691	10.33157	0.0000

R-squared	0.979103	Mean dependent var	49533333
Adjusted R-squared	0.967493	S.D. dependent var	15280500
S.E. of regression	2755017.	Akaike info criterion	32.78492
Sum squared resid	6.83E+13	Schwarz criterion	33.06814
Log likelihood	-239.8869	Hannan-Quinn criter.	32.78190
F-statistic	84.33597	Durbin-Watson stat	2.071780
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 3. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat dari Uji Simultan (Uji F) dengan F-statistic (84.33) < F tabel (3.29), maka model ini dapat diterima dan sangat baik digunakan. Sementara itu, nilai determinasi R² (Squared) pada model ini yaitu 0.979 yang artinya 97.9 %, PDB dipengaruhi oleh variabel inflasi dan kurs. Sedangkan sisanya 2.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model ini.

Berdasarkan gambar 3, ditemukan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap PDB dengan arah negatif dengan hasil T-Statistic (-3.027) > T Tabel (2.131) dengan signifikansi 0.001 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa saat inflasi meningkat maka PDB akan turun dan sebaliknya saat inflasi berhasil ditekan (rendah) maka PDB akan meningkat. Hal ini seharusnya terjadi karena dengan terkendalinya inflasi maka suatu negara akan dapat menstabilkan perekonomian sehingga pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dapat diwujudkan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devinda et al., (2023) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap PDB. Penelitian Putri (2023), menemukan bahwa variabel inflasi sangat signifikan memengaruhi PDB Indonesia. Apabila jumlah barang yang diproduksi meningkat, harganya relatif rendah, dan inflasi tetap rendah, maka daya beli konsumen tidak menurun, artinya PDB akan terus meningkat sedangkan inflasi tetap rendah. Nurlaeni, (2021) menemukan bahwa variabel inflasi menguntungkan PDB ASEAN dan kurva Phillips menggambarkan situasi tersebut serta terdapat korelasi antara inflasi dan pengangguran. Kurva Phillips didasarkan pada asumsi bahwa harga naik ketika permintaan agregat meningkat. Menurut teori permintaan, ketika harga naik, produsen akan meningkatkan tenaga kerja dan produksi untuk memenuhi permintaan, yang berarti penurunan pengangguran dan peningkatan PDB ASEAN. inflasi mempunyai dampak positif terhadap PDB Indonesia secara parsial.

Berbeda dengan penelitian Fachriya (2020), tenaga kerja berdampak positif pada PDB Indonesia, sedangkan inflasi berdampak negatif. Artinya, semakin tinggi inflasi, semakin rendah PDB. Ini dapat terjadi karena pada saat harga barang dan jasa meningkat, perusahaan atau negara akan membatasi jumlah produksi mereka, yang berdampak pada keputusan konsumen. Perekonomian Indonesia akan terkena dampak kenaikan inflasi tahunan. Menurut Mu'awanah & Panjawa (2022), inflasi tidak berdampak nyata pada PDB. Inflasi memengaruhi perkembangan ekonomi dalam jangka pendek dan panjang, mendukung temuan tersebut. Menurut Widiaty & Nugroho (2020), inflasi jangka panjang

memengaruhi pertumbuhan ekonomi dan mengakibatkan kenaikan harga-harga, yang mengakibatkan penurunan tingkat konsumsi. Sebaliknya, inflasi tidak memberikan dampak positif pada perekonomian dalam waktu dekat, yang berarti inflasi dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kondisi perekonomian ketika naik dalam kisaran normal.

Berdasarkan riset peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berdampak positif terhadap GDP yang menyoroti kompleksitas hubungan tingkat inflasi & PDB. Riset tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kasus, sedikit peningkatan inflasi dapat mengindikasikan adanya aktivitas ekonomi yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat memicu pertumbuhan GDP. Namun demikian, penting untuk mengingat bahwa tidak semua tingkat inflasi berkontribusi positif dengan PDB, dan inflasi yang tinggi atau tidak terkendali mampu mengakibatkan distorsi pasar, ketidakpastian ekonomi, dan merusak kepercayaan konsumen serta investor. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang bijaksana perlu memperhatikan keseimbangan antara merangsang pertumbuhan ekonomi melalui tingkat inflasi yang moderat dan melindungi stabilitas harga yang berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka Panjang (R. C. Y. Putra & Soebagiyo, 2023).

Berdasarkan gambar 3, ditemukan bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap PDB dengan arah positif dengan hasil T-Statistic (10.331) > T Tabel (2.131) dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Hal ini selaras dengan Muryani & Hutajulu (2023) menemukan adanya hubungan antara kurs dengan PDB membentuk hubungan yang positif. Salim et al., (2021) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tinggi didukung oleh pertumbuhan ekspor yang memadai, sehingga meningkatkan nilai kurs akibat peningkatan permintaan terhadap mata uang nasional. Kurs yang bagus akan membantu likuiditas pasar modal sehingga dunia investasi maju, yang pada gilirannya mencapai apa yang diinginkan pertumbuhan ekonomi (Kewal, 2012). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Devinda et al., (2023) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh inflasi dan kurs terhadap PDB Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil Uji F bahwa variable-variabel independent ini selama periode penelitian berpengaruh signifikan terhadap PDB dan model

ini dapat diterima karena $F\text{-statistic} (84.33) < F \text{ tabel} (3.29)$. Selanjutnya variable inflasi berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap PDB dengan hasil $T\text{-Statistic} (-3.027) > T \text{ Tabel} (2.131)$ dengan signifikansi $0.001 < 0.05$. Variabel kurs berpengaruh signifikan terhadap PDB dengan hasil $T\text{-Statistic} (10.331) > T \text{ Tabel} (2.131)$ dengan signifikansi $0.000 < 0.05$. Selanjutnya pada nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.979 yang berarti variabel inflasi dan kurs secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan variasi PDB di Indonesia sebesar 97.9% sedangkan sisanya 2.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam estimasi model.

REFERENSI

- Alvaro, R. (2019). The Effect of Exchange Rate, Inflation and GDP on Copper Exports in Indonesia. *Jurnal Budget*, 4(1), 64–81.
- Bousari, B. N., Moghadam, B. A., Mirkelaei, A. H., & Bayat, N. (2023). Impact of exchange rates and inflation on GDP: A data panel approach consistent with data from Iran, Iraq and Turkey. *International Journal Nonlinear Analysis Applied*, 14(1), 2008–6822. <https://doi.org/10.22075/ijnaa.2022.6278>
- Devinda, N. W., Fitra, R. J., & Harahap, E. F. (2023). ANALISIS EKSPOR, IMPOR, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA. *Jurnal Bisnis Net*, 6(2), 875–885.
- Fachriya. (2020). DETERMINAN PRODUK DOMESTIK BRUTO DI INDONESIA: PENDEKATAN MODEL DINAMIS. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Ifionu, E. P., & Ibe, R. C. (2015). Inflation, Interest Rate, Real Gross Domestic Product and Stock Prices on the Nigerian Stock Exchange: A Post SAP Impact Analysis. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6(14), 215–225. www.iiste.org
- Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64.
- Mu'awanah, S., & Panjawa, J. L. (2022). REDISTRIBUSI PAJAK MENDUKUNG PERTUMBUHAN EKONOMI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(1), 46–55.
- Murtiningrum, W. (2023). THE EFFECT OF INFLATION, EXCHANGE RATES, GDP AND BI RATE ON THE SHARE PRICES OF STATE-OWNED BANKS. *Proceeding of the Perbanas International Seminar on Economics, Business, Management, Accounting and IT (PROFICIENT) 2023*, 1–10. www.idx.co.id
- Muryani, S., & Hutajulu, D. M. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI, PRODUK DOMESTIK BRUTO, DAN KURS BAGI IMPOR INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(2), 210–224. <https://doi.org/10.35760/eb.2023.v28i2.7290>
- Nurlaeni, R. R. (2021). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN PERIODE TAHUN 2005-2019. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Putra, P. P., Darma, I. K., & Azis, I. S. A. (2022). Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi dan Profitability Terhadap Return Saham pada Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 5(2), 75–83. <https://doi.org/10.22225/wedj.5.2.2022.75-83>

- Putra, R. C. Y., & Soebagiyo, D. (2023). ANALISIS PENGURUH INFLASI, NILAI TUKAR MATA UANG, DAN PDB TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI 5 NEGARA ASEAN TAHUN 2007 – 2022. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(4), 561–565.
- Putri, S. Y. D. (2023). ANALISIS PENGARUH INFLASI, EKSPOR, IMPOR, PENANAMAN MODAL ASING (PMA), DAN NILAI TUKAR TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) ASEAN-10 PERIODE 2012-2021. Universitas Islam Indonesia.
- Raysharie, P. I., Rianti, A., Tarigan, H. B., Lestari, I. A., Sofian, I. R., Tarigan, M. G., & Saputri, T. (2024). Pengaruh Kebijakan Pajak dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan GDP (Gross Domestic Product)/ PDB (Produk Domestik Bruto): Tinjauan Literatur di Indonesia. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 72–79. <https://doi.org/10.22225/we.23.1.2024.72-79>
- Salim, A., Fadhila, & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–27. www.bps.go.id,
- Semuel, H., & Nurina, S. (2015). Analysis of the Effect of Inflation, Interest Rates, and Exchange Rates on Gross Domestic Product (GDP) in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (GB15_Thai Conference)*, 1–13. www.globalbizresearch.org
- Sihotang, J., & Gulo, Y. O. (2020). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Inflasi, Dan Nilai Tukar Rupiah Atas Us Dollar Terhadap Impor Indonesia Periode. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 31–43.
- Tejokusumo, P., Anastasia, N., & Atmadja, A. S. (2022). THE INFLUENCE OF REAL INTEREST RATES, INFLATION, EXCHANGE RATE, AND GDP ON STOCK RETURN IN THE PROPERTY SECTOR. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 16(2), 86–95.
- Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 223. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1043>